ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA CERITA LEGENDA SISWA KELAS 5 DI SDN CIPONDOH 8 KOTA TANGERANG

Zulfah Hilmiyah[1], Ino budiatman[2], Yayah Huliatunisa[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Zulfahhilmiyah1725@gamil.com ; inobudiatman@gmail.com ;
yayah.huliatunisa@umt.ac.id

ABSTRACT

Reading literacy is a core part of learning is schools that cannot be separated. This ability is the most basic foundation for achieving success in learning. The purpose of this study was to describe the literacy skills in reading comprehension of legend stories for fifth grade students at SDN Cipondoh 8, Tangerang City. The focus of this study was to determine the extent of literacy skills in reading comprehension of ledend stories for fifth grade students at SDN Cipondoh 8 Tangerang City. This research is a descriptive qualitative study with a teacher as the subject and 26 fifth grade students. The data collection techniques used were tests, interview, observation, and documentation. The research method used is descriptive method and data analysis uses data triangulation which consists of three activities namely, data reduction, data presentation and conclusions. Of the 26 subjects who were given a test to answer story questions, 2 people got grades in the very good category, then 10 people got grades in the good category, and 14 people got scores in the fair category. The results of the study showed that almost all students reading comprehension literacy skills were quite good, based on students comprehension abilities on indicators of understanding the meaning of words and the meaning of the stories they read.

Keywords: *Literacy, Reading Comprehension, Legend Story*

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan bagian inti dari sebuah pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan ini menjadi landasan yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca pemahaman pada cerita legenda siswa kelas 5 di SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi membaca pemahaman pada cerita legenda siswa kelas 5 di SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas 5 dan 26 orang siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan data analisis menggunakan triangulasi data yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari 26 subjek yang diberikan tes untuk menjawab soal cerita 2 orang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, kemudian 10 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan 14 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman siswa hampir keseluruhan sudah cukup baik, berdasarkan kemampuan membaca pemahman siswa pada indikator memahami arti kata dan makna cerita yang dibaca.

Kata Kunci: literasi, membaca pemahaman, cerita legenda

A. Pendahuluan

Kemampuan dapat diartikan sebagai sebuah kapasitas atau kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan yang dikerjakannya. Kemampuan seseorang dapat dipastikan tinggi dan rendahnya oleh pendidikan dan pengalaman. Karena dengan kedua unsur tersebut sebuah pengetauan dan keterampilan bisa diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dibantu dengan pengalaman yang luas menunjukkan orang tersebut mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi. Selain pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan seseorang dapat dibangun melalui pendidikan dan pelatihan, karena dengan adanya pendidikan dan juga pelatihan akan dapat menambah pengetahuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu agar bisa lebih baik dan cepat.

Literasi merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima runtunan proses pembelajaran yang akan datang. Seperti halnya yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka dari itu literasi menajdi suatu hal yang harus dipelajari tidak haya pada peserta didik namun pada semua kalangan.

Membaca merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Karena faktanya masih ada beberapa peserta didik kelas V sekolah dasar yang belum bisa memahami sebuah bacaan dengan baik dan benar. Hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan membaca peserta didik adalah masalah pemahaman, dikarenakan peserta didik yang mengalami hambatan pada intelektual bisa berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki.

Peserta didik di kelas V SD merupakan kategori kelas tinggi pada jejangnya. Peserta didik kelas V SD rata-rata menempati usia 11-12 tahun yang umumnya sudah matang dalam keterampilan membaca, tetapi mereka tidak hanya sekedar ditekankan dalam lancar membaca sebuah teks saja. Upaya untuk membelajarkan peserta didik yang

belajar aktif dalam Menyusun kecakapan hidup baik yang bersifat kognitif, efektif maupun konatif secara mandiri. Pesera didik kelas juga harus diajarkan pada keterampilan membaca sesuai intonasi, lafal, pemahaman isi dan lain sebagainya.

Pada era modern ini cerita legenda sudah mulai punah dan tertinggal disebabkan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Minat peserta didik untuk membaca cerita legenda sudah mulai pudar, hampir setiap anak sudah sangat jarang membaca cerita rakyat setelah mereka mengenal teknologi seperti, gadget, televisi, dan sinetron-sinetron percintaan. Mereka sudah mulai terpengaruh dengan perkembangan teknologi sehingga sudah kurang minat dengan cerita-cerita legenda tentang daerah yang sebetulnya di dalam sebuah cerita itu mengandung nilai-nilai moral atau pesan moral yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila hal-hal seperti itu dibiarkan maka nantinya akan merusak nilai-nilai moral atau pesan moral masyarakat

Literasi membaca merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa pokok, serta merupakan satu komponen dari komunikasi tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan proses pengenalan bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memeproleh dan memahami isi ide atau gagasan secara tersurat maupun tersirat.

Dari adanya kegiatan literasi membaca maka dapat menjadikan siswa terbiasa dalam membaca dan dapat menambah informasi baru bagi siswa. Selain itu dengan melalui pebiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita legenda atau cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa. Melalui literasi dapat menjadikan siswa memiliki pola ikir yang kritis serta siswa dapat menjadi cerdas secara akademiknya.

Tujuan dari literasi terbagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Menurut Faizah, dkk tujuan secara umum literasi adalah menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara khusus,

tujuan literasi ada empat yaitu (dalam Setiawan & Sudigdo, 2019, hal.27) sebagai berikut:

a. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah.
b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memeproleh pesan atau memahami makna memahami suatu bacaan. Tujuan membaca akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya, fiksi atau non fiksi. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, dan memahami pesan yang disampaikan penulis. Makna atau arti erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Adapun menurut Taringan mengemukakan tujuan membaca (dalam Pamuji, 2017, hal.72) sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
6. Membaca menilai, membaca evaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang. nstrument dalam penelitian yaitu Tes, Wawancara, Observasi dan studi dokumnetasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes mengenai kemampuan literasi

membaca pemahaman siswa dalam membaca cerita legenda, wawancara mengenai kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dalam membaca cerita legenda, observasi pernyataan mengenai kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dalam membaca cerita legenda dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dalam membaca cerita legenda. Teknik analisis data yaitu Teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman pada siswa kelas 5 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang:



Dari uraian diatas diperoleh bahwa terdapat 2 orang siswa dalam kategori baik sekali, 10 orang siswa dalam kategori baik, 14 orang siswa dalam kategori cukup, 0 orang siswa dalam kategori kurang, dan 0 orang siswa dalam kategori kurang sekali. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa kelas 5 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang menunjukan hasil baik pada indikator Kemampuan membuat kesimpulan dan menunjukan hasil cukup pada indikator kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis dan juga menunjukkan hasil kurang pada indikator kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 5 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang mengenai kemampuan literasi membaca pemahaman siswa, bahwasanya guru sudah melakukan program literasi yang mewajibkan siswa membaca 15 menit sebelum masuk jam pembelajaran merupakan salah satu cara atau upaya yang digunakan guru untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya yaitu kurangnya

minat membaca pada siswa, kurangnya motivasi serta dampak pandemi di tahun-tahun sebelumnya dan juga dampak dari gadget.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 5 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang mengenai kemampuan membaca literasi membaca pemahaman, bahwasanya pada indikator menangkap arti kata yang digunakan penulis saat membaca pemahaman rata-rata siswa menjawab tidak terlalu kesulitan akan tetapi ada sebagian siswa yang menjawab masih merasa kesulitan saat menangkap arti kata yang dibacanya, dan pada indikator menangkap makna tersurat dan tersirat rata-rata siswa menajwab belum terlalu mengerti apa itu makna tersurat dan tersirat akan tetapi ada juga Sebagian siswa yang menjawab bahwa mereka sudah mengerti apa itu makna tersurat dan tersirat, selanjutnya pada indikator membuat kesimpulan rata-rata siswa menajwab sudah bisa walaupun ada sebagian siswa yang menjawab masih merasa sedikit kesulitan saat membuat kesimpulan dari apa yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan literasi setiap harinya sebelum dimulainya pembelajaran dengan membebaskan siswa membaca buku apapun yang mereka gemari. akan tetapi peneliti menemukan kurangnya ketelitian guru terhadap kegiatan literasi tersebut sehingga banyak siswa yang hanya pura-pura membaca buku.

Sedangkan hasil observasi kepada siswa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan literasi setiap harinya dengan membaca buku apapaun yang mereka gemari, kemudian peneliti pun melihat Ketika kegiatan literasi ada beberapa siswa yang memang hanya pura-pura membaca tanpa membaca dengan seksama hal ini yang menjadikan siswa tidak bisa menceritakan Kembali cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menurut Somandayu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca (dalam Rosnaningsih et al., 2021, hal.44)antara lain: (1) sikap dan minat pembaca. Sikap biasanya ditunjukan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

sesuatu. (2) kebiasaan membaca, maksudnya apakah seseorang, mempunyai tradisi banyak membaca atau banyak kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan. (3) tingkat intelegensi, artiya antara satu dengan yang lain kemampuan membacanya juga berbeda. (4) kemampuan berbahasa karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki seseorang, sehingga sulit memahami akan tesk yang dibacanya. (5) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf atau sejenisnya. (6) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menagkpa kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya. (7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah atau labil. (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. (10) keadaan fisik, misalnya sednag sakit pasti sulit fokus konsentrasi dalam melakukan sesuatu, termasuk membaca.

Uraian beberapa faktor di atas sangat berpengaruh dalam membaca. Apabila seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, maka minat membacanya tinggi dan ilmunya pun bertambah juga kemampuan membacanya semakin terarah dan berkembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab selanjutnya, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 5 mengenai “Analisis Kemampuan Literasi Membaca pada Cerita Legenda Siswa Kelas 5 di SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang”, telah menjawab rumusan masalah yang disusun oleh peneliti tentang bagaimana kemampuan literasi membaca pemahaman pada cerita legenda siswa kelas 5 di SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang ?, yaitu rata-rata siswa memiliki kemampuan dalam kategori cukup dalam kemampuan membaca pemahaman, ada 14 siswa yang kemampuan membaca pemahamannya dalam kategori baik, dan 10 siswa yang kemampuan membaca pemahamannya dalam kategori cukup, serta 2 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahamannya dalam kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dalam sebuah jawaban yang telah

siswa kerjakan dimana rata-rata siswa memiliki kemampuan dalam kategori cukup terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita legenda, berdasarkan indikator penilaian membaca pemahaman, baik dari kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan. Dan dari ketiga indikator membaca pemahaman terdapat satu indikator yang dimana kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang yaitu pada kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah* (D. M. Wijayanti (ed.); Kelima). CV. Pilar Nusantara.

Chairunnisa. (2017). *Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan*. *6*(1), 745–756. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584

Fitriah. (2022). *Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *1*(1), 101–110. https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/view/810

Handoyo, I. N. … Mustam, M. (2015). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Terhadap Pegawai Negri Sipil di Balai Diklat Keagamaan Semarang. *Jurnal Of Public Policy And Management Riview*, *4*(3), 1–10. https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i3.8945

Hilaliyah, T. (2016). Jurnal Membaca Bahasa & Sastra. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra*, *1*(2), 1–15. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca

Huliatunisa, Y., & Oktaviani, V. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847

Labudasari, E. (2018). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. 25–32. https://repository.bbg.ac.id/policies

Lisrah. (2017). *Pengaruh Kemmapuan Membaca Pemahaman Terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Raplokalling*. 1–98. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12736/

Magdalena, I. … Rosnaningsih, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IV*(2), 231–248. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i12019p045

Mawardi. (2022). *DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (A. C (ed.); Cetakan II). Samudra

Biru (Anggota IKAPI).

Mutia. (2021). Characteristic Of Children Age of Basic Education. *International Islamic Education Journal*, *3*(1), 114–131. https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1330

Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendididkan*, 464–468. https://www.neliti.com/id/publications/270930/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan

Pamuji, D. S. (2017). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 70–83. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v7i1.4369

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *6*(3), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237

Rosnaningsih, A. … Fadhillah, D. (2021). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI* (1st ed.). Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1356–1364. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Santri Sholatiah, Husniati, M. S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *9*(2), 932–940. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4877/http

Sapitri, M. … Nurhasana, P. D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Padmajaya Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1160–1165. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5413

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dekolah dasar di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 7–17. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611

Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Jurnal Eduscience (Jes)*, *9*(1), 24–30. https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *METODE PNELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin (ed.); Cetekan Pe). CV. Nata Karya.

Sofiyana, M. S. … Herman. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan* (Ariyanto (ed.); 1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://globaleksekutifteknologi.c

o.id/metodologi-penelitian-pendidikan/

Zulvira, R. … Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1846–1851. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187